VICRATINA: Jurnal Pendidikan Islam
Volume 7 Nomor 3 Tahun 2022
P-ISSN: 2087-0678X

PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MELALUI MEDA SOSIAL DALAM MEMBENTUK KARAKTER GENERAS Z DI MADRASAH ALIYAH RADEN RAHMAT MOJOWARNO JOMBANG

Irma Uswatun Ummah, Maskuri, Qurroti A'yun
Fakultas Agama Islam Universitas Islam Malang
e-mail: Irmauswatun26@gmail.com[1], Masykuri@203@yahoo.co.id[2], Qurroti@unisma.ac.id[3]

Abstract

Education has recently been shaken by the COVID-19 virus. The existence of the virus has had a significant impact on education in Indonesia. The impact of exposure to the virus is that education inevitably has to innovate the learning process into online learning. This is done to prevent the spread of the Covid-19 virus. The enactment of online learning then becomes a foothold for researchers in exploring how the process of forming the character of Generation Z is in it. This research is a case study research with a qualitative descriptive approach. Sources of data in this study include primary and secondary data. The data collection used the observation method conducted at the Madrasah Aliyah Raden Rahmat and interviews with the focus of the subject, namely the principal, waka of the curriculum, and teachers of Islamic religious education. The results of this study can be concluded as follows: 1) in planning, starting from making or developing a curriculum, making a syllabus, making lesson plans for each meeting, and learning strategies. 2) implementation of online learning using zoom meeting media, whatsapp video, instagram, and youtube. 3) the learning model used is a blended learning model. Character formation is carried out through habituation of students by praying before starting lessons, reading Asmaul Husna, on certain days reading Yasin or Waqi'ah letters. In addition, the madrasah always coordinates with the parents of students to see developments during online learning.

Keyword: *Islamic Religious Education Learning, Social Media, Generation Z Character*

A. Pendahuluan

Baru-baru ini dunia telah menghadapi musibah yang begitu besar yakni adanya virus covid-19. Virus covid-19 pertama kali muncul di Wuhan, China. Kemunculan virus itu kemudian menjalar dari satu ke Negara lain termasuk di Indonesia. Dengan masuknya virus covid-19 di Indonesia, beberapa langkah kemudian diambil oleh pemerintah dalam menanggulangi virus tersebut. Langkah-langkah yang diambil oleh pemerintah diantaranya adalah melakukan *lockdown* pada setiap daerah yang memiliki potensi besar atau masuk dalam kategori zona

This work is licensed under Creative Commons AttributionNon Commercial 4.0 International LicenseAvailable online on: http://riset.unisma.ac.id/index.php/fai/index

merah. Daerah yang telah masuk dalam zona merah merupakan wilayah yang banyak terdampak covid-19, karenanya daerah itu kemudian

diberlakukan *lockdown*. Disamping itu, pemerintah juga memberikan panduan mengenai protokol kesehatan bagi masyarakat ketika menjalankan kehidupan sehari-harinya. Protokol tesebut antara lain, menggunakan masker, mencuci tangan menggunakan sabun atau *handsinitizer,* menjaga jra dan dilarang bersentuhan secara fisik. Protokol tersebut wajib dijalankan bagi seluruh masyarakat di Indonesia supaya kasus positif covid-19 berhenti.

Virus covid-19 sendiri mempunyai dampak yang sangat signifikan di berbagai bidang, salah satunya adalah pendidikan. Dampak itu kemudian ditanggapi secara cepat oleh Menteri Pendidikan dn Kebudayaan dengan mengeluatkan surat edaran tertanggal 24 Maret Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran COVID-19. Dalam surat itu dijelaskan bahwa proses belajar mengajar dilaksanakan di rumah masing-masing melalui pembelajaran secara online atau daring.

Pembelajaran daring merupakan bagian dari langkah pemerintah dalam menanggulangi lonjakan positif Covid-19. Pembelajaran berbasis online tentunya berbeda dengan pembelajaran secara tatap muka yang biasa dilakukan siswa sebelumnya. Oleh karenanya, berbagai masalah dalam pembelajaran pun muncil baik pada tingkat dasar sampai di perguruan tinggi. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Wahyu Aji Fatma Dewi, (2020), disebutkan bahwa pembelajaran yang dilakukan secara online begitu sulit untuk dilakukan. Salah satu guru sekolah dasar bernama Titi mengatakan ketika dirinya mengajar siswa kelas 2 SD dengan aplikasi *zoom* layaknya pertemuan tatap muka di kelas. Beliau mendapati berbagai masalah karena tidak semua siswa dapat menghadiri pertemuan tersebut. Hal itu dikarenakan orang tua mereka masih bekerja, ada juga yang belum mengerti tentang teknologi.

Fakta di atas merupakan tantangan bagi pendidikan dalam menjalankan pembelajaran secara online. Beberapa siswa juga mengaku kesulitan dalam mengikuti pembelajaran dikarenakan wilayah tempat mereka tinggal sulit dalam mencari akses internet. Sejalan dengan itu, dalam pembelajaran daring, siswa kebanyakan melakukan pembelajaran dengan *smartphone,* hal itu dikhawatirkan akan adanya indikasi kecanduan gadget sebab penggunaan yang berlebihan, sehingga dikhawatirkan pula akan menimbulkan efek negatif pada penggunaannya yang kemungkinan terpapar informasi yang salah dan tidak perhatian selama belajar akibat bermain media sosial (Oktafia dan Siti, 2020).

Mastura dan Rustan, (2020) dalam penelitiannya yang berjudul dampak pandemi covid-19 terhadap proses pengajaran bagi guru dan siswa, menyebutkan bahwa fasilitias yang kurang memadai menjadi faktor kurangnya motivasi peserta didik dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Peserta didik harus dihadapkan dengan sistem daring yang pembelajarannya berupa teori. Berbanding terbalik dengan sebelumnya, biasanya peserta didik melakukan praktek pada mata pelajaran atau materi yang membutuhkan sebuah praktek. Karena dampak dari Covid-19 ini peserta didik hanya mendapatkan materi secara teori. Hal tersebut sangat sulit bagi peserta didik dalam menyerap materi yang diberikan, apalagi daya serap mereka berbeda-beda. Hal serupa dikatakan oleh Arifah dan Iis (2020), bahwa penyampaian materi kepada siswa dalam pembelajaran daring belum optimal, hal itu dikarenakan siswa telah terbiasa melakukan belajar mengajar secara tatap muka. Dengan begitu, proses pembelajaran akan lebih fokus pada bentuk penugasan kepada siswa.

Berdasarkan pemaparan tersebut, pembelajaran berbasis online merupakan suatu hal yang baru bagi guru dan peserta didik. Hal ini menuntut seorang guru untuk mampu menguasai teknologi dan lebih variatif dalam memberikan pembelajaran. Sedangkan bagi peserta didik yang sudah terbiasa menjalani pembelajaran dengan bertatap muka, akan mengalami kebosanan apabila dalam proses pembelajarannya hanya diberi penugasan. Maka dari itu, agar mencapai hasil belajar yang maksimal seorang guru harus mengeluarkan daya kreatifitasnya dalam mengajar, sehingga peserta didik merasa nyaman dalam belajar dan tak menuai kebosanan.

Fakta yang telah dipaparkan di atas kemudian memunculkan pertanyaan, bagaimana seorang guru bisa melihat perubahan siswa baik dalam ranah kognitif atau afektif. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk menelusuri bagaimana pembentukan karakter dalam pembelajaran yang dilakukan secara daring. Penelitian ini kemudian bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis tentang bagaimana perencanaan, pelaksanaan dan model pembelajaran yang dilakukan oleh suatu lembaga, yang dalam penelitian ini adalah Madrasah Aliyah Raden Rahmat Mojowarno, Jombang.

B. Metode

Penelitan ini termasuk dalam jenis penelitian studi kasus. Penelitian studi kasus diartikan sebagai observasi terhadap suatu kasus yang dilakukan secara menyeluruh terkait situasi, kondisi dan kejadian tertentu pada suatu lingkungan. Disamping itu, studi kasus juga merupakan penelitian yang dilakukan secara mendalam terkait kejadian, lingkungan, dan situasi tertentu yang memungkinkan

untuk mengungkapkan atau memahami sesuatu hal secara menyeluruh (Basuki, 2014). Pendekatan yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Pendekatan deskriptif kualitatif adalah penelitian yang menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa yang dilihat. Dengan kata lain, pendekatan ini menggambarkan data informasi yang berdasarkan pada fakta yang diperoleh langsung dari lapangan (Sukardi, 2013). Kehadiran peneliti pada penelitian ini sebagai instrumen kunci yang bertujuan untuk menciptakan hubungan baik dengan subjek penelitian. Adapun subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, wakamad kurikulum dan guru pendidikan agama islam Madrasah Aliyah Raden Rahmad Mojowarno Jombang.

Sumber data dalam penelitian ini meliputi terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer diartikan sebagai suatu sikap dan ungkapan lisan dari informan yang terkait dalam penelitian. Adapun data sekunder meliputi foto, video, tabel dan lainnya yang bisa menunjang kelengkapan data sebelumnya yaitu data primer. Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian terbagi menjadi dua bagian yaitu observasi tidak terstruktur dan wawancara secara tidak terstruktur.

Wawancara tidak terstruktur menurut Masukri Bakri (2009) adalah wawancara yang sifatnya dinamis, menyesuaikan situasi dan kondisi yang dihadapi peneliti ketika wawancara itu dilangsungkan. Peneliti membuat pertanyaan secara garis besar yang akan diajukan kepada informan. Pertanyaan yang telah disususn dapat berubah tergantung bagaimana situasi saat wawancara. menganalisis data peneliti menggunakan teori yang dikemukakan. Kemudian data yang telah diperoleh dianalisis secara rinci. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini meliputi kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dan audit hasil penelitian (Huberman dan Saldana, 2014).

C. Hasil Dan Pembahasan

1. Perencanan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Generasi Z Di Madrasah Aliyah Raden Rahmat

a) Kurikulum

Madrasah Aliyah Raden Rahmat melakukan penyeimbangan terhadap kurikulum, isi, dan bahan ajar, yakni ilmu yang kaitannya dengan perkembangan fisik, akal dengan kekuatan nurani dan kesadaran spiritual. Kurikulum yang merupakan seperangkat rencana bukan saja semata tentang program pembelajaran, melainkan juga tujuan yang harus terwujud secara nyata. Disamping itu, diperlukan evaluasi guna mengetahui progres dari sebuah tujuan tersebut. maka secara garis besar dapat diketahui bahwa

kurikulum yang diterapkan di dalam madrasah aliyah raden rahmat meliputi tiga bagian.

Pertama, kurikulum diartikan sebagai rencana kegiatan pembelajaran dan merupakan alat untuk mewujudkan tujuan yang akan dicapai. Sebuah kurikulum bisa juga mengarah pada dokumen yang berisikan tujuan pembelajaran, jadwal pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran.

Kedua, sistem kurikulum yang merupakan perangkat penting dari sebuah lembaga, di dalamnya terdiri tiga struktur dalam garis besar, yakni sekolah, pendidikan bahkan masyarakat. Sistem demikian mencakup struktur personalia dan prosedur kerja dalam menyusun, melaksanakan, serta melakukan evaluasi guna menyempurnakan kekurangan didalamnya. Dengan begitu maka kurikulum akan berjalan secara dinamis.

Ketiga, kurikulum pada dasarnya merupakan bidang kajian yang hanya dapat dikaji oleh para ahli pendidikan dan pengajar. Dengan kata lain, kurikulum pada point ini merupakan bidang studi. Tujuannya adalah mengembangkan sistem kurikulum itu sendiri, agar tetap berjalan secara dinamis. Orang-orang yang mendalami bidang ini tentunya mempelajari banyak konsep terkait kurikulum baik diperoleh dari kepustakaan atau penelitian dan percobaan yang dilakukan secara konsisten.

Dari tiga pengklasifikasian di atas, dapat diketahui bahwa fungsi kurikulum yang terkandung di dalamnya meliputi: 1) bahwa kurikulum sebagai pedoman dalam pengambilan keputusan dan memberikan alternatif secara rinci dalam perencanaan kurikulum, 2) sebagai landasan sistematis dalam pengambilan keputusan, memilih, menyusun, dan membuat urutan isi kurikulum, 3) sebagai pedoman atau dasar bagi evaluasi formatif bagi kurikulum yang sedang berjalan, 4) membantu orang yang memiliki kepentingan dengan kurikulum guna mengindentifikasi kesenjangan pengetahuannya sehingga merangsang untuk diadakannya penelitian lebih lanjut.

Pelaksanaan kurikulum yang diterapkan oleh madrasah aliyah raden rahmat ialah kurikulum 2013 yang berorientasi terhadap pemhaman karakter pembelajaran siswa. Memuat mata pelajaran agama islam sebagai implementasi 2013 secara terpisah dan terfokus pada salah satunya dalam perbaikan karakter di bidang agama.

b) Silabus

Silabus merupakan susunan program pembelajaran jangka panjang yang terdiri dari standar kompetensi, kompetensi dasar, materi, pokok pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian, penilaian, alokasi waktu dan sumber belajar. Dengan demikian, menurut hemat peneliti silabus pada dasarnya menjawab permasalahan-permasalahan sebagai berikut:

a) Kompetensi apa saja yang harus dicapai peserta didik sesuai dengan yang dirumuskan oleh standar isi (standar kompetensi dan kompetensi dasar).
b) Indikator apakah yang harus dirumuskan untuk mengetahui ketercapaian standar kompetensi dan kompetensi dasar.
c) Bagaimana cara mengetahui ketercapaian kompetensi berdasarkan indikator sebagai acuan dalam menentukan jenis dan aspek yang akan dinilai.
d) Berapa lama waktu yang diperlukan untuk mencapai standar isi tertentu.
e) Sumber belajar apa yang dapat diberdayakan untuk mencapai standar isi tertentu.

c) Rencana Program Pembelajaran

Rencana pelaksanaan pembelajaran yang diterapkan di madrasah Aliyah raden rahmat sudah relevan. Rencana pelaksanaan pembelajaran mengacu pada silabus agar dalam merencanakan sebuah pembelajaran susuai dengan apa yang hendak dicapai oleh pendidik. Dengan demikian, proses pembelajaran akan berlangsung dengan nyaman karena sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat sebelumnya.

Perencanaan yang disusun oleh guru PAI di madrasah Aliyah raden rahmat diantaranya guru telah merancang sebuah rencana program pembelajaran secara baik terkait pengembangan pembelajaran pendidikan agama islam. Rencana program pembelajaran dan pengembangan pendidikan agama islam tidak hanya kegiatan proses pembelajaran di kelas saja, melainkan suatu upaya guru untuk membiasakan nilai keagamaan siswa diluar kelas, dan baik untuk diterapkan dalam proses pembelajaran untuk menunjang efektifitas pembelajaran.

d) Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran yang digunakan guru madrasah aliyah raden rahmat adalah memberikan suasana belajar yang nyaman terhadap peserta didik. Dengan kata lain, seorang guru yang telah mempunyai rencana program pembelajaran dengan tujuan tertentu, bisa dicapai secara maksimal

apabila pembelajaran berjalan secara kolektif. Melalui pemilihan strategi yang tepat, maka suasana belajar akan berjalan secara aktif.

2. ***Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Generasi Z Di Madrasah Aliyah Raden Rahmat***

Dalam penelitian yang dilakukan peneliti di Madrasah Aliyah Raden Rahmat, diketahui media pebelajaran yang digunakan dalam masa pandemi adalah *zoom meeting*, *whatsapp video. Instagram, dan youtube*. Beberapa media ini dipilih sebagai alternatif agar pelaksanaan pembelajaran tetap berlanjut, serta mengantisipasi adanya penyebaran virus covid-19.

Perkembangan teknologi saat ini memberikan kemudahan dan kemungkinan dalam membuat suatu rancangan dan pengembangan sebuah sistem pendidikan, khususnya pada konsep dan model pembelajaran yang dilakukan secara e-learning. E-learning adalah pembelajaran yang dilakukan secara online untuk mentransformasikan proses pembelajaran. Disamping itu, sebuah *e-learning* juga harus mempnyai kemudahan bantuan profesional isi pelajaran secara online. Dengan begitu e-learning dapat didefinisikan sebagai teknologi informasi dan komunikasi yang penggunannya sebagai alat. Dengan tujuan meningkatkan efisiensi, efektifitas, transparansi, akunbilitas, dan kenyamanan belajar.

Pembelajaran e-Learning merupakan model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Peserta didik dituntut untuk bertanggung jawab secara mandiri terhadap proses pembelajaran, karena dengan menggunakan model ini peserta didik dapat belajar kapan dan dimana saja. Disamping itu, model pembelajaran ini juga menunut peserta didik agar aktif untuk mencari informasi terkait pembelajaran terkait. Dengan begitu pengetahuan peserta didik akan cepat berkembangan, apalagi mereka bisa melakukan diskusi secara online baik dengan guru atau temannya. Dengan sistem semacam ini diharapkan hasil akhir dari sebuah proses belajar menggunakan e-*learning* akan menjadi lebih baik. Karena peserta didik bebas mengakses bahan pembelajaran dari mana saja yang mereka suka.

3. ***Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Generasi Z Di Madrasah Aliyah Raden Rahmat***

Dalam menyesuaikan kondisi yang terjadi akibat dilanda virus covid-19 madrasah aliyah raden rahmat kemudian memilih untuk menggunakan model pembelajaran *blended learning* untuk diterapkan di sekolah selama masa pandemi masih berlangsung. Pengambilan sikap atas ketentuan proses belajar mengajar dengan menggunakan model *blended learning* ini merupakan

keputusan tepat menurut hemat peneliti, sebab tidak bisa dipungkiri apabila madrasah memaksa untuk menggunakan proses belajar menggunakan model tatap muka secara penuh, ditakutkan akan ada siswa atau guru yang terpapar virus covid-19. Maka dari itu, model blanded learning kemudian dipilih dan diterapkan sembari melihat perkembangan paparan virus covid-19 di kabupaten Jombang. Model *blended learning* diterapkan dengan alasan pendekatan yang fleksibel di mana programnya mencakup kombinasi berbagai tempat dan waktu yang dapat digunakan untuk belajar. Sementara pembelajaran dijelaskan sebagai tindakan untuk memahami atau memahami sesuatu, secara etimologis hal itu dapat disimpulkan sebagai kombinasi dari praktik dari kegiatan pembelajaran instruksional.

D. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis terhadap pembelajaran pendidikan agama islam dalam membentuk karakter generasi milenial di Madrasah Aliyah Raden Rahmat Mojowarno, Jombang maka penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran pendidikan agama islam dalam membentuk karakter generasi Z di madrasah Aliyah Raden Rahmat Mojowarno Jombang telah tersusun secara komprehensif. Hal itu dapat dilihat melalui rangkaian perencanaan yang tersusun mulai dari kurikulum, silabus, SPP, dan strategi pembelajaran. Pembentukan karakter bagi siswa menjadi acuan utama bagi madrasah agar visi misi madrasah dapat tercapai secara baik.
2. Pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama islam dalam membentuk karakter generasi Z di madrasah Aliyah raden rahmat Mojowarno Jombang berlangsung secara online. Berlangsungnya kegiatan belajar mengajar secara online dikarenakan paparan covid-19 yang terus menyebar. Melihat kondisi tersebut, madrasah Aliyah raden rahmat mengembangkan beberapa media pembelajaran, diantaranya adalah zoom meeting, *whatsapp video*, *instagram*, dan *youtube*.
3. Model pembelajaran pendidikan agama islam di madrasah Aliyah Raden Rahmat Mojowarno Jombang menggunakan model pembelajaran *blended learning*. Model pembelajaran ini dipilih melihat kondisi covid-19 sedikit mereda, juga adanya dorongan dari pihak orang tua agar anaknya dapat melaksanakan sekolah seperti biasa. Melihat situasi yang pada dasarnya belum mereda, model pembelajaran *blended* learning merupakan pembelajaran interaktif yang memadukan pembelajaran tradisional (tatap muka) dengan pembelajaran jarak jauh (online). Dengan begitu, blanded learning menjadi model pembelajaran yang sesuai dengan situasi dan kondisi di madrasah aliyah raden rahmat mojowarno.

Daftar Rujukan

Arifah Prima dan Iis Prasetyo. "Persepsi Guru Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Daring di PAUD". Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 5(1) 2021.

Ali Sakidin dan Afreni Hamidah, 2020*. Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19.* Jurnal. Pendidikan Biologi, Volume 6, Nomor 2.

Arikunto, 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta; Rineka Cipta

Bakri, Masykuri. (2009). *Teknik Wawancara Mendalam dalam Penelitian Kualitatif. Dalam Masykurin Bakri (Ed.),Metode Penelitian Kualitatif Tinjauani Teoritisi dan Praktisi.* Surabaya; Visipress.

Sukardi, 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Tindakan Kelas: Implementasi dan Pengembangannya.* Jakarta; Bumi Aksara.

Sugiyono, 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung; Alfabeta.

Wahyu Aji Fatma Dewi, 2020. *Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar*. Jurnal llmu Pendidikan, Volume 2.

Mastura dan Rustan Santaria, 2020. *Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Proses Pengajaran bagi Guru dan Siswa*. Jurnal. Studi Guru dan Pembelajaran, Vol 3, No 2.

Oktafia Ika dan Siti, 2020. *Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home Selama Pandem iCovid-19*. Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran.